

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan dan perkembangan dunia pada saat ini begitu cepat dan pesat, kemajuan dan perkembangan berdampak terhadap perekonomian saat ini. Perubahan-perubahan yang terjadi berdampak pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Persaingan antar bisnis, kemajuan teknologi dan informasi serta sumber daya menjadikan perusahaan harus bisa menghadapi perubahan yang terjadi. Maka peran manajer dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan sangatlah penting. Tugas seorang manajer dibagi menjadi tiga tugas yaitu tugas seorang manajer yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan keberhasilan yang diperoleh perusahaan atas investasi yang dilakukannya. Keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan memilih pendanaan yang akan digunakan sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kemakmuran para pemegang saham. Ketiga keputusan tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat bertahan dan meningkatkan usahannya di era kemajuan zaman ini sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Seorang manajer dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi, maka keputusan yang diambil haruslah efektif

dan efisien. Keputusan yang efektif akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh kaitanya dengan keputusan investasi. Keputusan yang efisien akan berdampak pada pengelolaan dana dan keputusan dalam menentukan kebijakan deviden yang optimal. Hal tersebut berkaitan dengan tugas seorang manajer mempunyai tiga tugas yaitu dalam hal melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan kebijakan dividen. Tiga tugas tersebut akan membawa perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional **Sartono (2001)**.

Menurut **Sartono (2001)**, Keputusan pendanaan dalam perusahaan adalah keputusan bagaimana perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang minimum. Keputusan pendanaan ini juga disebut dengan keputusan struktur modal karena berkaitan bagaimana perusahaan dalam menentukan dana mana yang akan digunakan oleh perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan berasal dari internal dan eskternal perusahaan, modal internal perusahaan berasal dari laba yang ditahan dan depresiasi sedangkan modal eskternal diperoleh dari kerditur dan pemilik perusahaan.

Keputusan struktur modal dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perubahan-perubahan pada kondisi keuangan perusahaan yang dapat terlihat pada sisi passiva dan struktur kekayaan perusahaan yang tergambar dari sisi aktiva. Keputusan struktur modal menjadi penting bagi perusahaan karena dalam mengambil keputusan struktur modal akan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut **Hanafi (2008)** seorang manajer mempunyai tugas dalam melakukan keputusan pendanaan, Keputusan pendanaan yaitu perpaduan antara modal internal dan modal eksternal. Perusahaan yang menggunakan dana internal atau dana eskternal harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pendanaan, jika perusahaan menggunakan dana internal perusahaan harus membayar biaya *opportunity cost* bila perusahaan menggunakan dana eksternal atau biaya modal saham eksternal maka perusahaan harus membayar biaya emisi, seperti membayar akuntan dan biaya cetak saham sehingga perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang optimal.

Menurut **Brigham dan Houston (2011)** struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham,yaitu perimbangan antara hutang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan struktur modal. Menurut **Brigham dan Houston (2011)** faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan, sedangkan menurut Sartono (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan naiak skala perusahaan dan

kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Penelitian ini mengambil empat variabel yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi total penjualan, total aktiva, rata-rata penjualan dan rata-rata aktiva menurut **Riyanto (2001)**. Perusahaan besar membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil karena dalam proses produksi ukuran perusahaan besar mampu memproduksi dengan jumlah yang banyak dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang berukuran kecil karena keterbatasan faktor-faktor produksi. Perusahaan besar mudah dikenali oleh calon kreditor dan investor serta memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan dana bagi perusahaan besar sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh **Adiyana dan Ardiana (2015)** serta **Nuswandari (2013)** menunjukkan perusahaan yang semakin besar ukurannya akan meningkatkan hutangnya guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh **Wardana dan Sudiarta (2015)** bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar ukurannya membuat perusahaan menggunakan dana secara internal.

Pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan akibat dari investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan mudah mendapatkan dana dari investor ataupun kreditor dan akan

mudah dikenal oleh para calon investor sehingga perusahaan akan mudah dalam mendapatkan dana eksternal. Penelitian ini didukung oleh **Haryanto dan Sari (2013)** serta **Harto dan Khairin (2014)** dimana pertumbuhan perusahaan yang meningkat maka akan meningkatkan perusahaan dalam menggunakan hutang. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh **Hardningsih dan Oktaviani (2012)** serta **Murhadi (2011)** bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai dana internal yang memadai untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Menurut **Sartono (2001)** kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya disebut likuiditas. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan mempengaruhi kebijakan hutangnya sehingga likuiditas yang tinggi akan mengurangi kebijakan hutangnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan **Setiwati dan Putra (2015)** serta **Haryanto dan Sari (2013)** dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya membuat perusahaan cenderung mengurangi hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Bhawa dan Dewi (2015)** serta **Adiyana dan Ardiana (2015)** bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi cenderung untuk berhutang karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang sehat maka perusahaan akan mendapatkan kemudahan pendanaan untuk jangka panjang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk menghasilkan suatu laba. Laba perusahaan yang diperoleh akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas menurut **Brigham** dan **Houston (2011)** perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam jumlah relatif yang sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh **Bhawa** dan **Dewi (2013)** serta **Haryanto** dan **Sari (2013)** bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif sedikit. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh **Kusuma** dan **Prabansari (2005)** serta **Setyawan (2014)** bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki tingkat pajak yang tinggi sehingga perusahaan akan memilih pembiayaan hutang atas manfaat dari bunga sebagai pengurang pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan adanya fenomena *research gap* (hasil temuan penelitian yang berbeda-beda) antara penelitian yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan, antara lain :

Hasil temuan penelitian tentang Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yang dilakukan oleh **Psilaki** dan **Nikolaos (2009)**, **Seftianne (2011)**, **Prabansari**, dan **Kusuma (2005)**, **Sartono** dan **Sriharto (1999)**, **Saidi (2002)** dan **Andi Kartika (2009)** menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh **Kadek Irrine**

Devita Angelina dan **I Ketut Mustanda**, (2010) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Ozkan** (2011) dalam **Hestuningrum** (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Sementara **Finanti** (2011) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil temuan penelitian tentang Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal yang dilakukan oleh **Hestuningrum** (2012), **Widy Fimber Manopo** (2013) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh **Kadek Irrine Devita Angelina** dan **I Ketut Mustanda**, (2010) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Seftianne** (2011) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Sementara **Harjanti** dan **Tendelin** (2007) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil temuan penelitian tentang Likuiditas terhadap Struktur Modal yang dilakukan oleh **Hestuningrum** (2012), **Wijaya** dan **Hadianto** (2008) serta **Aditya** (2006) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian tersebut konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh **Siti Hardanti** dan **Barbara Gunawan (2010)** yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan serta signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Seftianne (2011)** yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil temuan penelitian tentang Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang dilakukan oleh **Rista Bagus (2011)**, **Nurrohim (2008)** dan **Nasruddin (2004)**, **Sartono** dan **Sriharto (1999)**, **Prabansari** dan **Kusuma (2005)** menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh **Kadek Irrine Devita Angelina** dan **I Ketut Mustanda, (2010)** yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan **Seftianne (2011)**, **Sulaiman (2013)** yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Kadek Irrine Devita Angelina** dan **I Ketut Mustanda, (2010)** yaitu penelitian mengenai Pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013

Penelitian yang dilakukan **Kadek Irrine Devita Angelina** dan **I Ketut Mustanda**, (2010) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Kadek Irrine Devita Angelina** dan **I Ketut Mustanda**, (2010) Perbedaannya yaitu, menambahkan variabel Likuiditas sebagai variabel independennya yang mengacu pada penelitian **Siti Hardianti** dan **Barbara Gunawan** (2010), selain itu penulis sebelumnya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap struktur modal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Profitabilitas**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk :

1. Menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. Menguji pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
3. Menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal
4. Menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat di bidang teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitiannya berikutnya.